

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Van Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 2), manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari dengan beberapa tujuan umum.

Menurut Sutrisno (2012 : 3) manajemen keuangan adalah semua aktifitas perusahaan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Manajemen keuangan adalah dapat diartikan sebagai manajemen baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Agus Sartono, 2010 : 6).

Menurut pendapat lain, definisi dari manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai manajemen dana baik berhubungan antara permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai macam bentuk investasi secara efektif atau usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Meski pada setiap perusahaan fungsi dari seorang manajer keuangan belum tentu sama, namun prinsip utama yang dimiliki oleh seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari, serta memanfaatkan potensi dengan berbagai cara agar dapat memaksimalkan daya guna dari operasi – operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan mempunyai kepentingan dengan melakukan berbagai cara dalam upaya menciptakan serta menjaga nilai ekonomis perusahaan sehingga hasilnya semua pengambilan keputusan harus berfokus terhadap penciptaan kesejahteraan pegawainya.

Menurut George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011 : 10), manajemen keuangan memiliki 4 kegiatan yang dikenal dengan singkatan POAC yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. *Planning* adalah sebuah perencanaan dalam penyusunan keuangan dengan melalui beberapa pertimbangan terlebih dahulu. *Organizing* adalah pengorganisasian, didalam suatu perusahaan pasti akan dibentuk bagan organisasi yang terdapat beberapa jabatan didalamnya. *Actuating* adalah pelaksanaan kerja disetiap pengorganisasian perencanaan pengorganisasian harus tercapai melalui kerja keras dan kerjasama. *Controlling* adalah pengawasan yang bertujuan agar keuangan perusahaan bisa tersusun rapi.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012 : 5), menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden. Dari ketiga fungsi tersebut sangat erat kaitannya untuk membatu perusahaan dalam mengelola pendanaan.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2010 : 4), terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan, yaitu:

- a. Keputusan investasi (*investment decision*), keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan.
- b. Keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal seperti keputusan penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan stuktura modal optimum.
- c. Keputusan pengelolaan aktiva (*dividend decision*), manajer keuangan bersama manajer – manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap tingkat operasi aset – aset yang ada.

2.1.3. Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2012) adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Menurut Sunariyah (2011 : 4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang.

Pengertian investasi menurut Martalena dan Malinda (2011 : 1) adalah bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, yang didalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Melihat beberapa pengertian atau definisi dari investasi maka dapat disimpulkan bahwa secara umum investasi adalah penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, selain itu

kegiatan investasi ini memiliki resiko dan ketidakpastian yang harus dihadapi oleh investor.

2.1.4. Tujuan Investasi

Menurut Fahmi (2012 : 5) untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan maka seseorang perlu menegaskan tujuan apa yang diharapkan. Adapun beberapa tujuan untuk melakukan investasi, yaitu:

- a. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut..
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.

Dasar tujuan seseorang melakukan investasi ialah ingin mendapatkan keuntungan. Tujuan lain dari investasi ialah :

- a. Mendapatkan penghasilan tetap

Bila kita menanamkan modal di suatu perusahaan, maka secara tidak langsung kita akan mendapatkan beberapa persen royalti atau keuntungan yang diperoleh perusahaan secara rutin selama kita masih menanamkan modal didalam perusahaan tersebut.

- b. Memperbesar usaha

Keuntungan yang kita dapatkan selain berwujud uang, kita juga bisa memanfaatkannya untuk keperluan pembesaran usaha, dll.

c. Jaminan bisnis

Apabila kita berinvestasi kepada supplier, maka akan ada jaminan bisnis dimana usaha kita tidak akan kekurangan bahan baku dan akan terus memperoleh pasar untuk menjual produk.

d. Mengurangi persaingan

Melakukan investasi dapat mengurangi persaingan antar perusahaan yang bergerak dibidang sejenis.

2.1.5. Jenis Investasi

Menurut Martalena dan Malinda (2011 : 2), jenis investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu :

1. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*Real Asset*) yaitu investasi dalam bentuk nyata. Contoh : emas, perak, intan, barang – barang seni dan *real estate*.
2. Investasi dalam bentuk surat – surat berharga atau sekuritas (*Marketable Securities atau Financial Asset*) yaitu investasi dalam bentuk surat berharga. Contoh : sertifikat deposito, saham, obligasi dan reksadana.

Dalam investasi sendiri terdapat empat penggolongan yaitu :

- a. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*Non-Profit Investment*)

Investasi yang muncul atau timbul akibat dari peraturan pemerintah atau syarat – syarat kontrak yang sebelumnya telah

disetujui dimana perusahaan berkewajiban melaksanakannya tanpa melihat dan mempertimbangkan untung ataupun rugi.

- b. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*Non-measurable Profit Investment*)

Investasi yang dimaksudkan untuk menaikkan laba akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan jenis investasi tersebut akan sulit untuk dihitung secara teliti.

- c. Investasi dalam penggantian ekuipment (*Replacement Investment*)

Investasi jenis ini lebih condong untuk mesin dan ekuipmen yang dimiliki perusahaan, sewaktu – waktu penggunaan mesin dan ekuipmen akan menimbulkan biaya operasi mesin dan ekuipmen lebih besar dibandingkan dengan biaya operasi perusahaan jika mesin tersebut diganti dengan mesin yang baru atau produktivitasnya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan.

- d. Investasi dalam perluasan usaha (*Expansion Investment*)

Jenis investasi perluasan usaha adalah investasi yang bersifat pengeluaran dana untuk penambahan kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih luas atau lebih besar dari pada sebelumnya.

2.1.6. Studi Kelayakan Bisnis

Sunyoto (2014) menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek berupa aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi, dimana semua itu digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau tunda bahkan tidak dijalankan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012 : 7) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Pengertian studi kelayakan bisnis adalah suatu metode penelitian dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan (Suliyanto, 2010).

Menurut Husein Umar (2011 : 2) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Dalam penilaian studi kelayakan bisnis kita bisa menggunakan berbagai macam aspek sebagai acuan dan dasar penilaian, seperti aspek hukum, aspek lingkungan, aspek teknis, aspek pasar, aspek manajemen, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek finansial.

Jadi pengertian studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.

2.1.7. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan metode ilmiah. Salah satu syarat metode ilmiah adalah sistematis, adapun beberapa tahapan studi kelayakan bisnis menurut Lilis Sulastri (2016 : 20), meliputi :

1) Penemuan Ide

Agar dapat menghasilkan ide proyek yang dapat menghasilkan produk laku untuk dijual dan menguntungkan diperlukan penelitian yang terorganisasi dengan baik serta dukungan sumber daya yang memadai. Jika ide proyek lebih dari satu, dipilih dengan memperhatikan:

- a. Ide proyek sesuai dengan kata hatinya.
- b. Pengambil keputusan mampu melibatkan diri dalam hal – hal yang sifatnya teknis.
- c. Keyakinan akan kemampuan proyek menghasilkan laba.

2) Tahap Penelitian

Setelah ide proyek terpilih, dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan metode ilmiah :

- a. Mengumpulkan data.
- b. Mengolah data.
- c. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data.
- d. Menyimpulkan hasil
- e. Membuat laporan hasil

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi yaitu membandingkan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Ada 3 macam evaluasi :

- a. Mengevaluasi usaha proyek yang akan didirikan.
- b. Mengevaluasi proyek yang akan dibangun.
- c. Mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasikan secara rutin. Dalam evaluasi bisnis yang akan dibandingkan adalah seluruh ongkos yang akan ditimbulkan oleh usulan

bisnis serta manfaat atau benefit yang akan diperkirakan akan diperoleh.

4) Tahap Pelaksanaan

Dalam realisasi pembangunan proyek diperlukan manajemen proyek. Setelah proyek selesai dikerjakan tahap selanjutnya adalah melaksanakan operasional bisnis secara rutin. Agar selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, dalam operasional perlu kajian-kajian untuk mengevaluasi bisnis dari fungsi keuangan, pemasaran, produksi dan operasi. Rencana bisnis (*business plan*) adalah dokumen tertulis yang mendeskripsikan masa depan bisnis yang akan dimulai. Rencana ini meliputi apa, bagaimana, kapan, siapa dan mengapa sebuah bisnis dijalankan. Rencana bisnis pada umumnya terdiri dari :

- a. Tujuan bisnis.
- b. Strategi yang digunakan untuk mencapainya.
- c. Masalah potensial yang kira-kira akan dihadapi dan cara mengatasinya.
- d. Struktur organisasi (termasuk jabatan dan tanggung jawab).
- e. Jadwal waktu pelaksanaan pekerjaan.

- f. Modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan dan bagaimana mempertahankannya untuk mencapai *break even point* (BEP).

2.1.8. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa aspek yang perlu dibahas mengenai keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis dalam studi kelayakan bisnis, aspek yang berkaitan tersebut kemudian dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan. Adapun beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu :

2.1.8.1. Aspek Pasar

Menurut Jumingan (2011 : 67) pasar adalah mengukur dan memperkirakan permintaan untuk menilai ketetapan waktu dan harga dari proyek dalam memproduksi barang dan jasa. Dalam praktiknya pasar di definisikan lebih luas, transaksi penjualan tidak hanya dilakukan pada suatu tempat saja melainkan dapat dilakukan melalui sarana elektronik seperti internet, telepon, dan lain-lain.

Suci Sucipto (2010) mengemukakan bahwa kajian yang dilakukan dalam aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk menguji sejauh mana pemasaran dari produk yang dihasilkan perusahaan dapat mendukung pengembangan usaha atau bisnis yang direncanakan. Agar kajian aspek pasar dan pemasaran sesuai dengan rencana (pangsa pasar),

dan semua itu bergantung pada penerapan strategi pemasaran yang dipilih.

2.1.8.2. Aspek Teknis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) aspek ini berkaitan dengan penentuan lokasi proyek atau, tata letak (*layout*), penyusunan peralatan perusahaan, proses produksinya dan pemilihan teknologi. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penilaian terhadap aspek teknis atau operasi, yaitu:

- a. Dapat menentukan lokasi dengan tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang, atau kantor pusat.
- b. Dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses bisnis atau produksi yang dipilih.
- c. Dapat menentukan teknologi yang tepat untuk menjalankan bisnis atau produksinya.
- d. Dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang.

2.1.8.3. Aspek Manajemen

Freddy Rangkuti (2012) mengemukakan bahwa manajemen meliputi dua hal pokok, yaitu manajemen waktu dan manajemen operasi. Manajemen waktu mengulas tentang rencana penyusunan dan perkiraan waktu

yang akan digunakan dalam implementasi bisnis (proyek). Sementara manajemen operasional mengemukakan tentang tiga hal pokok, yaitu jenis pekerjaan yang diperlukan, struktur organisasi yang dibuat, persyaratan dan penunjukan tenaga-tenaga yang akan menempati jabatan tertentu, ketiga hal pokok tersebut mengandung: deskripsi pekerjaan, lingkup tanggung jawab, koordinasi dan lingkup pengawasan.

Manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan kebijaksanaan, prosedur, dan praktik bagaimana mengelola orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Peranan manajemen sumber daya manusia menurut Hasibuan (2012 : 14) adalah mengatur dan menetapkan kepegawaian yang mencakup masalah :

- a. *Job Analysis*, yaitu menganalisis jabatan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.
- b. *Job Specification*, yaitu menentukan persyaratan dan kualifikasi yang diperlukan untuk mengisi suatu jabatan.
- c. *Job Requirement*, yaitu persyaratan – persyaratan jabatan tentang keterampilan yang dikehendaki.

- d. *Job Description*, yaitu uraian pekerjaan yang menjelaskan tentang pekerjaan teknis anggota organisasi yang menjabat pekerjaan tertentu.
- e. *Job Evaluation*, yaitu menilai atau mengevaluasi tentang besar atau kecilnya resiko pekerjaan, memberikan ranking (peringkat), maupun gaji suatu jabatan.

2.1.8.4. Aspek Hukum

Aspek hukum ialah aspek pertama kali yang harus diperhatikan, karena apabila kelayakan suatu usaha dikaji dengan menggunakan aspek hukum dan ternyata ide bisnis tersebut tidak layak maka proses analisis aspek lain tidak perlu untuk dilakukan. Didalam aspek hukum terdapat poin penting seperti legalitas rencana bisnis dan ketentuan hukum berlaku seperti :

- a. Izin lokasi.
- b. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
- c. Surat tanda daftar perusahaan.
- d. Berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya.

2.1.8.5. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan ialah suatu aspek yang menjadi dasar suatu usaha dapat dikatakan layak apabila manfaat dari bisnis bagi lingkungan lebih besar dibandingkan dampak negatifnya bagi lingkungan.

2.1.8.6. Aspek Keuangan

Salah satu studi kelayakan yang harus dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu proyek maupun ide bisnis adalah studi kelayakan aspek finansial (Suliyanto, 2010 : 195).

Menurut Suliyanto (2010 : 184) analisis aspek keuangan dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang kesiapan modal yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis. Suatu ide bisnis dapat dinyatakan layak apabila sumber dana untuk membiayai kegiatan bisnis itu tersedia, dan bisnis tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian serta menguntungkan..

Sedangkan tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan menurut Husen (2009 : 79) adalah untuk menentukan kebutuhan jumlah dana sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor.

2.1.9. Sumber Dana dan Modal

2.1.9.1. Sumber Dana

Sumber pendanaan sangat penting terkait untuk memperkuat struktur modal perusahaan, memperoleh sumber pendanaan adalah salah satu wujud dari fungsi manajemen keuangan. Pada umumnya sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui tiga kelompok sumber dana yaitu sumber dana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

1) Sumber Dana Jangka Pendek

Sumber dana jangka pendek adalah jenis sumber dana yang pengembalian dananya harus dilakukan dalam rentang waktu setahun buku akuntansi atau kurang, tidak boleh lebih dari satu periode buku akuntansi. Contohnya pinjaman bank bersifat jangka pendek, hutang dagang, dan pendanaan persediaan

2) Sumber Dana Jangka Menengah

Sumber dana jangka menengah biasanya terjadi apabila adanya keperluan perusahaan yang ternyata belum dapat terpenuhi oleh pendanaan jangka pendek, namun terlalu berlebih jika menggunakan sumber dana jangka panjang. Rentang waktu pengembalian hutang jangka menengah ialah satu tahun periode

akutansi sampai lima tahun buku dan tidak boleh melebihi jangka waktu lima tahun. Contohnya *Term Loan, Leasing, dan Equipment Loan*.

3) Sumber Dana Jangka Panjang

Pengguna sumber dana jangka panjang ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memerlukan pendanaan dengan jumlah besar. Pengembalian jenis sumber dana jangka panjang ialah lebih dari lima tahun buku. Contohnya penerbitan obligasi, hipotik, dan *Listing go public* dilantai bursa dengan IPO saham perusahaan

2.1.9.2. Modal

Polak dalam Riyanto (2010 : 18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunkan barang – barang modal. Sedangkan yang dimaksud dengan barang – barang modal adalah semua barang – barang yang ada dalam perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan

menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Jenis – jenis modal sendiri dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Jenis modal berdasarkan sumber modal.
- b. Jenis modal berdasarkan fungsi.
- c. Jenis modal berdasarkan wujud.

2.1.9.3. Biaya Modal

Pengertian biaya modal menurut Handono Mardiyanto (2009 : 234) adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor bersedia menandai suatu proyek pada tingkat risiko tertentu.

Menurut Sutrisno (2011 : 150) biaya modal adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana yang digunakan untuk investasi perusahaan. Pada umumnya komponen biaya modal terdiri dari :

- 1) Biaya Modal Sendiri
 - Biaya Kapital (*Cost of Capital*)

Biaya kapital adalah suatu biaya nyata atau riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dan mendapatkan dana untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Rumus COC = Tingkat bunga deposito +
premi resiko usaha + pertumbuhan ekonomi

2.1.10. Pihak yang Memerlukan SKB

Hasil dari penelitian studi kelayakan bisnis yang berisi tentang layak atau tidaknya suatu ide bisnis akan menjadi bahan referensi, masukan dan mengkaji ulang apakah bisnis tersebut benar – benar layak untuk direalisasikan dan kemudian menyetujuinya atau tidak menyetujuinya. Adapun berikut pihak – pihak yang memerlukan studi kelayakan bisnis, yaitu :

1) Pelaku bisnis

Pelaku bisnis memerlukan studi kelayakan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan untuk tetap melanjutkan ide bisnis atau tidak.

2) Investor

Bagi investor laporan studi kelayakan bisnis bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penanaman modal pada suatu bisnis atau proyek tertentu, investor perlu mempelajari laporan studi kelayakan bisnis agar dengan harapan dapat memperoleh keuntungan serta jaminan keselamatan atas modal yang akan ditanamkannya.

3) Kreditor

Pendanaan usaha dapat diperoleh melalui bank, pihak bank dapat mengkaji laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat dan mempertimbangkan faktor – faktor lain sebelum memutuskan memberikan kredit dengan harapan memperoleh keuntungan melalui bunga, atau tidak memberikan kredit.

4) Pemerintah dan Masyarakat

Pihak pemerintah memerlukan laporan studi kelayakan bisnis untuk mempertimbangkan layak atau tidaknya suatu usaha atau proyek tertentu untuk diberikan izin, mengingat studi kelayakan bisnis yang disusun harus mempertimbangkan kebijakan – kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan. Proyek – proyek bisnis yang salah satu contohnya dapat menyerap tenaga kerja massal yang membantu kebijakan pemerintah inilah yang perlu untuk dibantu, misal dengan subsidi atau keringanan pajak *tax holiday*.

Pihak masyarakat memerlukan laporan studi kelayakan bisnis untuk pengambilan keputusan, mendukung atau tidak mendukung bisnis atau proyek tertentu. Melihat dari lebih besar manakah antara dampak positif dan negatif yang dihasilkan oleh usaha tersebut, akan menjadi dasar keputusan

masyarakat dalam mendukung atau tidak mendukung keberlangsungan usaha tersebut.

2.1.11. Pengertian Peternakan Sapi Potong

Peternakan adalah kegiatan pengembangbiakkan dan budidaya hewan ternak dengan harapan memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, akan tetapi perbedaannya terletak pada tujuan yang telah ditetapkan dengan menerapkan prinsip – prinsip manajemen kedalam faktor – faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Penggemukan sapi potong adalah suatu sistem pemeliharaan terhadap sapi yang fokus untuk diambil dagingnya. Sapi yang diperuntukkan diambil dagingnya ini tidaklah digunakan untuk kepentingan dalam melakukan kegiatan di sawah, akan tetapi sapi akan dikandangkan dalam jangka waktu tertentu sampai sapi memperoleh peningkatan bobot badan sehingga diperoleh daging kualitas baik dan berat yang lebih sebelum sapi dipotong. Adapun tiga prinsip yang penting dalam penggemukan sapi ialah bibit yang baik, pakan memadai, dan baiknya manajemen pemeliharaan.

Pemilihan sapi bakalan pada umur yang masih mengalami pertumbuhan yang cepat (umur 12 – 18 bulan) akan memberikan dampak yang lebih ekonomis (Rianto dan Purbowati, 2010). Hal itu dikarenakan dalam usia tersebut sapi mengalami pertumbuhan yang

baik, sehingga diharapkan apabila dengan pemberian asupan pakan yang baik maka sapi tersebut akan cepat gemuk.

2.1.12. Jenis Sapi Potong

Adapun berikut jenis – jenis sapi potong yang kerap kita jumpai, yaitu:

1) Sapi PO (Peranakan Ongole)

Sapi PO adalah sapi persilangan antara sapi Ongole (*Bos-indicus*) dengan sapi lokal. Sapi ini tahan terhadap iklim tropis apalagi dengan musim kemaraunya.

2) Sapi Madura

Salah satu bangsa sapi lokal yang umum ditenakkan oleh para peternak Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur adalah sapi Madura. Keunggulan genetik sapi Madura diantaranya kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap iklim tropis, tahan terhadap penyakit campak, daya adaptasi terhadap pakan yang berkualitas rendah serta kebutuhan pakan yang lebih sedikit dari pada sapi impor.

3) Sapi Simmental

Sapi Simmental adalah bangsa *Bos Taurus* yang berasal dari daerah Simme di Switzerland tetapi sekarang perkembangannya lebih cepat di benua Eropa dan benua Amerika. Sapi Simmental merupakan tipe sapi dwiguna yaitu perah dan pedaging.

4) Sapi Limousin

Sapi Limousin merupakan keturunan sapi Eropa (*Bos Taurus*) yang berkembang di Perancis. Sapi Limousin yang biasa dipelihara peternak pada umumnya ialah sapi hasil persilangan dengan sapi lokal, yang disebut sapi Limpo. Sapi Limpo memiliki ciri tidak berpuncuk, tidak bergelambir, dan warna bulu hanya coklat kehitaman atau coklat muda.

5) Sapi Bali

Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) adalah sapi asli Indonesia hasil penjinakan (domestikasi) banteng liar yang telah dilakukan sejak akhir abad ke 19 di Bali, sehingga sapi jenis ini dinamakan Sapi Bali.

6) Sapi Brahman

Sapi Brahman adalah keturunan sapi Zebu atau *Bos Indicus*. Aslinya berasal dari India kemudian masuk ke Amerika Serikat (AS) pada tahun 1849 dan berkembang pesat disana. Di Amerika Serikat, sapi Brahman ini dikembangkan, diseleksi dan ditingkatkan mutu genetiknya. Setelah berhasil, jenis sapi ini diekspor ke berbagai negara. Dari AS, sapi Brahman menyebar ke Australia dan kemudian masuk ke Indonesia pada tahun 1974.

7) Sapi Brangus

Sapi Brangus adalah persilangan betina Brahman dan pejantan Aberdeen Angus. Sapi Brangus ini juga merupakan salah satu dari jenis BX (*Brahman cross*).

8) Sapi Angus

Sapi Angus merupakan sapi yang mempunyai tingkat kualitas karkas yang sangat bagus, serta mempunyai ketahanan terhadap penyakit dan merupakan keturunan dari sapi Brahman, sapi Angus ini masuk ke Indonesia melalui Selandia Baru.

2.1.13. Tata Laksana Usaha Sapi Potong

Adapun beberapa hal penting dalam upaya melaksanakan usaha penggemukan sapi, yaitu :

1) Memilih bakalan sapi

Memilih bakalan merupakan faktor yang penting karena akan menjadi penentu hasil akhir usaha penggemukan itu sendiri. Pemilihan bakalan memerlukan kejelian, pengalaman dan ketelitian. Selain memilih bakalan sapi sendiri, seorang peternak juga bisa mengawinkan indukan sapi sendiri. Keuntungan pengadaan bakalan sapi dari pembibitan sapi sendiri adalah peternak dapat langsung menentukan jenis sapi yang diinginkan. Hal yang perlu kita perhatikan dalam

memilih bakalan sapi ialah jenis sapi, berat badan sapi, jenis kelamin, umur, kesehatan dan kondisi fisik sapi.

2) Perkandangan

Kandang ialah tempat yang dibangun untuk melindungi ternak dari kondisi cuaca baik berupa hujan dan panas agar kondisi kesehatan ternak dapat terjaga serta terhindar dari penyakit. Hendaknya dalam membangun kandang perlu untuk memperhatikan maksud dan tujuan penggunaannya tanpa mengurangi perhatian kita terhadap pengaruhnya bagi kondisi lingkungan sekitar.

Pembangunan kandang dengan tujuan penggemukan memang haruslah dilakukan agar produktivitas ternak dapat optimal dalam kurun waktu yang singkat. Dalam hal ini beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah sebagai berikut :

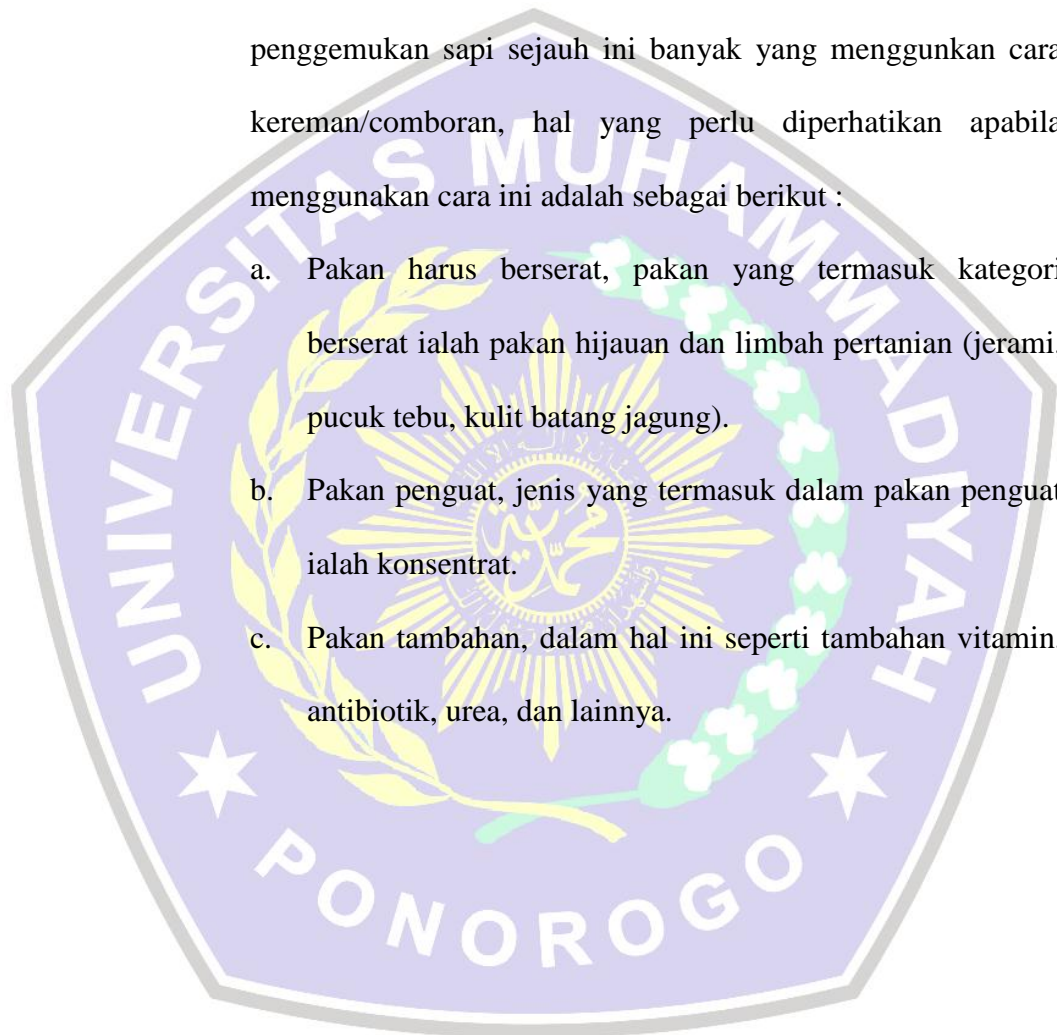
- a. Pembangunan kandang tidak terlalu dekat dengan pemukiman.
- b. Dekat dengan sarana transportasi.
- c. Mudah mendapatkan pakan.
- d. Dekat dengan sumber air bersih.
- e. Memungkinkan melakukan ekspansi.

3) Pakan

Usaha penggemukan sapi harus memiliki pengelolaan yang baik dibidang penyediaan pakan ternak, pakan yang

disediakan harus memiliki kuantitas dan kualitas yang baik sehingga produktivitasnya pun juga akan tinggi. Adapun beberapa cara dalam pemberian pakan yaitu penggembalaan (*pasture fattening*) kereman/comboran (*dry lot fattening*) dan kombinasi dari keduanya. Biasanya kebanyakan usaha penggemukan sapi sejauh ini banyak yang menggunakan cara kereman/comboran, hal yang perlu diperhatikan apabila menggunakan cara ini adalah sebagai berikut :

- a. Pakan harus berserat, pakan yang termasuk kategori berserat ialah pakan hijauan dan limbah pertanian (jerami, pucuk tebu, kulit batang jagung).
- b. Pakan penguat, jenis yang termasuk dalam pakan penguat ialah konsentrat.
- c. Pakan tambahan, dalam hal ini seperti tambahan vitamin, antibiotik, urea, dan lainnya.



2.2. Gambar Kerangka Pemikiran

